

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses seseorang dalam merubah perilakunya akibat dari interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Menurut Gulo (2002:23) belajar adalah sebuah proses yang berlangsung pada individu masing-masing yang merubah tingkah lakunya dalam berpikir, bersikap dan berbuat. Kegiatan belajar di dalam kelas adalah proses berlangsungnya interaksi serta ajang tukar pikiran antar individu dengan individu ataupun individu dengan kelompok (Akhirudin, dkk, 2019:9). Sedangkan pembelajaran merupakan kegiatan belajar dan mengajar yang berlangsung secara beriringan guna mencapai suatu tujuan. Pembelajaran adalah bentuk perpaduan antara belajar dan mengajar, dengan kata lain kegiatan mengajar dilakukan guru ketika siswa belajar (Setiawan, 2017:21). Berdasarkan pernyataan tersebut terlihat bahwa pembelajaran erat kaitannya dengan proses yang berlangsung ketika individu dengan bantuan seorang guru untuk memperoleh berbagai perubahan perilaku atas hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Dari sekian banyak pembelajaran yang sering kita jumpai, salah satu diantaranya adalah pembelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah merupakan proses internalisasi nilai-nilai peristiwa masa lalu berupa asal muasal, silsilah, pengalaman serta keteladanan dari pelaku sejarah (Garvey, dkk, 2015:xi). Materi yang terdapat pada pembelajaran sejarah adalah mata pelajaran sejarah yang begitu penting dan mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan. Mata pelajaran sejarah memiliki peran yang cukup strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa (Aman, 2011:57). Penjelasan tersebut memberikan sebuah gambaran kepada kita betapa pentingnya pembelajaran sejarah bagi kita.

Widja (2012:76) menuturkan bahwa pembelajaran sejarah selama ini kurang diminati oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan pembelajaran sejarah selalu diidentikan dengan pelajaran yang diharuskan menghafal peristiwa,

tokoh serta tahun. Pada dasarnya pembelajaran sejarah tidak hanya pelajaran yang menuntut untuk menghafal tokoh, tahun dan tempat. Poin penting dari pembelajaran sejarah sesungguhnya adalah keterampilan memahami sejarah yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik (Kuntowijoyo, 2008:2). Permasalahan dalam pembelajaran yang sering ditemukan dalam pembelajaran adalah kurangnya minat siswa dalam membaca. Fakta menyebutkan sesuai dengan apa yang telah tercatat di UNESCO, bahwasanya indeks minat baca di Indonesia pada tahun 2012 mencapai angka 0,001 (Ramilury, 2017:64). Dapat diartikan bahwa dalam 1000 orang hanya terdapat 1 orang yang berkegiatan membaca. Berdasarkan hasil observasi, guru sejarah masih banyak yang menggunakan sumber belajar kontemporer seperti buku paket, LKS atau karya ilmiah yang lain. Dengan demikian materi sejarah yang dimuat di dalam karya sastra novel atau cerita pendek menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik.

Karya sastra merupakan hasil kreativitas yang berbentuk lisan maupun tulisan yang memuat suatu ekspresi dan refleksi sastrawan atas realitas kehidupan. Seringkali karya sastra memberikan gambaran mengenai pengalaman-pengalaman yang subjektif, khususnya dalam sebuah novel yang mana gambaran-gambaran itu berupa rentetan peristiwa. Novel merupakan gambaran dari kehidupan dan perilaku nyata dari zaman pada saat novel itu ditulis (Pujiharto, 2010:8).

Obyek dari suatu karya adalah realitas atau apapun itu yang dianggap realitas oleh pengarang. Jika realitas itu adalah sebuah peristiwa sejarah maka bisa dipastikan karya sejarah tersebut mencoba untuk menerjemahkan peristiwa tersebut ke dalam bahasa yang *imaginer* dengan kata lain peristiwa sejarah itu dimuat menurut kadar kemampuan pengarang. Karya sastra sejarah dapat dijadikan suatu sarana olah rasa dan pikir bagi pengarang mengenai suatu peristiwa bersejarah.

Sejatinya karya sastra novel terbentuk melalui berbagai unsur intrinsik seperti peristiwa, tokoh, plot atau penokohan, latar serta sudut pandang yang memberikan gambaran model kehidupan dan dunia imajinatif (Nurgiyantoro,

2000:4). Unsur-unsur tersebut menjadikan karya sastra novel menjadi sangat berwarna dan menarik pembaca.

Lebih lanjut terdapat jenis karya yang berdasar pada sebuah fakta. Cerita yang berdasar pada fakta yang sebenarnya terjadi itu disebut dengan karya sastra fiksi non fiksi (Abrams, 1981:61). Karya fiksi non fiksi terbagi ke dalam tiga jenis karya yakni (1) Karya fiksi sains, (2) Karya fiksi biografis, (3) Karya fiksi historis. Berdasarkan format penulisan, karya fiksi historis termasuk ke dalam kategori novel sejarah.

Dewasa ini novel historis atau yang disebut dengan novel sejarah berkembang menjadi suatu karya yang cukup luar biasa, dikarenakan dapat membius pembaca dan membawa pembaca ke dalam nuansa peristiwa bersejarah. Sebagai contoh karya Pramoedya dengan judul *Bumi Manusia* merupakan karya yang disebut sebagai novel sejarah karena berlatar belakang historis akhir abad ke-19 pada masa kolonial.

Novel sejarah adalah roman yang bercerita tentang suatu masa dalam sejarah dan mencoba untuk memperlihatkan semangat zaman, tata krama, nilai-nilai karakter dan kondisi sosial suatu masa lampau dengan menguraikan fakta-fakta sejarah. Novel sejarah sejatinya memberikan narasi yang berbeda dari novel pada umumnya, selain memiliki keunikan tersendiri dari unsur utama yakni peristiwa sejarah yang dimuat didalamnya. Isi novel sendiri dikemas dengan balutan nilai-nilai karakter yang memberikan nuansa edukasi dan bukan hanya sekedar memberikan hiburan semata. Novel sejarah memberikan wawasan pengetahuan dan pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dicerna, hal itu didasarkan pada isi yang terkandung dalam novel sejarah.

Novel sejarah menjadi sebuah terobosan baru yang sekarang ini banyak digunakan untuk membangkitkan minat baca terhadap sejarah. Dalam memahami peristiwa bersejarah tentu sangatlah penting apa yang dinamakan dengan membaca, karena dengan membaca masyarakat akan lebih mudah dalam mencerna rangkaian peristiwa. Pada jenjang pendidikan khususnya pada pelajaran sejarah, novel sejarah ini bisa dijadikan sebagai pemicu semangat dan minat baca peserta didik. Di dalam sebuah pembelajaran pastinya terdapat

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang mana hal itu bisa di relevansikan dengan novel sejarah. Fakta lain menyebutkan, menurut Slwika dalam Ramilury (2017:65) bahwa di Amerika membaca novel dengan tema Perang Dunia II mampu membawa imajinasi peserta didik di dalam pembelajaran sejarah. Sehingga dapat dipastikan bahwa sebenarnya novel sejarah juga dapat menarik minat baca masyarakat dan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, hal yang bisa menarik minat baca dan belajar peserta didik itu sangatlah penting untuk diperhatikan. Karena pembelajaran itu sendiri menurut Gadge dalam Sagala (2011:113) adalah proses dimana berubahnya perilaku manusia sebagai akibat dari pengalaman. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan mendidik, membina, meningkatkan, mengembangkan oleh pendidik dan aktivitas belajar, menggali, menekuni, berbuat, menciptakan oleh peserta didik.

Belajar dan pembelajaran merupakan hal utama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Proses belajar tersebut di suatu sekolah memerlukan sebuah arahan dan bimbingan agar lebih baik lagi dari beberapa elemen seperti pengajar, sistem, metode, model, media, sumber belajar dan fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran. Beberapa elemen tersebut jika tidak diperhatikan dengan baik, seperti sumber belajar yang dipergunakan ketika pembelajaran menjadikan peserta didik tidak akan tertarik pada pembelajaran tersebut. Sumber belajar adalah segala macam sumber yang dapat digunakan peserta didik secara terpisah maupun terkombinasi, sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar (Ani, 2019:6). Melalui sumber belajar ini seorang pendidik atau pengajar akan lebih leluasa dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar bersama siswa, tentunya dengan kemampuan guru dalam menggunakan sumber akan menentukan keberhasilan dalam mengajar.

Novel dengan judul “Syahadah Musthafa” merupakan novel sejarah yang berkisah tentang perjuangan KH. Zainal Musthafa dengan para santrinya melawan kebiadaban Jepang. Novel sejarah karya Fauz Noor Zaman ini, menghadirkan sosok KH. Zainal Musthafa yang selama ini mungkin

imajinasinya penuh dengan kegarangan dan amarah pada kemaksiatan, akan tetapi sosoknya hadir dengan penuh kelembutan. Novel dengan judul Syahadah Musthafa adalah salah satu sumber belajar yang mampu membawa imajinasi peserta didik ke masa pendudukan Jepang di Indonesia khususnya pada perlawanan di Singapura, sehingga dapat dikatakan mampu meningkatkan pengetahuan kesejarahan dan menjadi jembatan masa lalu dan masa kini.

Novel “Syahadah Musthafa” memuat nilai-nilai karakter yang tergambarkan dari latar belakang sejarah yang digunakan untuk membangun kisah dalam novel. Nilai religius dalam novel menjadi ciri khas yang tercermin dalam setiap peristiwa dan hendaknya memahami terlebih dahulu fakta-fakta dan tema yang menjadi elemennya untuk memahami pengalaman yang digambarkan pengarang. Dalam novel tergambarkan nilai religius dari sosok KH. Zainal Musthafa yang taat dan patuh pada ajaran Islam, juga beliau berjuang dalam menjalankan tarekatnya yakni *ngawuruk* santri sekaligus menanamkan rasa cinta tanah air. Selain itu, meskipun berulang kali ditangkap ketika masa penjajahan Belanda, beliau tetap teguh pendirian dengan iman yang kuat di dada dengan menanamkan *jihad* untuk melawan para penjajah. Perilaku yang tercermin dari sosok KH. Zainal Musthafa dalam novel merupakan nilai religius yang jelas tergambarkan.

Sumber belajar yang dimanfaatkan Guru Sejarah MAN I Tasikmalaya untuk menunjang dan menjalankan aktivitas pembelajaran menggunakan sumber belajar yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Kondisi sumber belajar di sekolah tersebut cukup memadai dan cukup menunjang kegiatan pembelajaran. Memanfaatkan novel khususnya novel sejarah, menjadi salah satu bagian dari penggunaan sumber belajar dalam ruang lingkup pendidikan terkait bacaan pada materi pembelajaran berisi kisah-kisah bersejarah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan dengan judul Penggunaan Novel Syahadah Musthafa pada materi Pendudukan Jepang di Indonesia di Kelas XI MIPA I MAN I Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan permasalahan mengenai: Bagaimana penggunaan Novel Syahadah Musthafa sebagai sumber belajar pada materi pendudukan Jepang di Indonesia di Kelas XI MIPA I MAN I Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Novel Sejarah

Teks sejarah atau yang sering disebut dengan novel sejarah adalah karya sastra yang memuat cerita-cerita berlandaskan fakta-fakta dan kebenaran sejarah. Novel sejarah merupakan sebuah karya yang penuh dengan imajinasi dan seni, hanya saja novel sejarah dalam penulisannya haruslah di dominasi oleh unsur fakta daripada fiksi. Novel sejarah Syahadah Musthafa memiliki unsur serupa yakni unsur imajinasi dan seni yang ada di dalamnya.

1.3.2 Sumber Belajar

Percival dan Euington (dikutip dari Yuberti, 2014:153) mengemukakan, “Sumber belajar adalah sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar sendiri secara individual”.

Novel sejarah merupakan salah satu sumber belajar yang digunakan guru dalam proses belajar dan pembelajaran. Sehingga siswa diharapkan dapat memenuhi unsur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, penelitian bertujuan untuk mengetahui: Penggunaan Novel Syahadah Musthafa sebagai sumber belajar pada materi pendudukan Jepang di Indonesia di Kelas XI MIPA I MAN I Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan

dengan Penggunaan novel sejarah sebagai sumber belajar, serta menambah pengetahuan tentang kesejarahan dan wawasan terutama dalam hal novel sejarah serta dalam pembelajaran sejarah.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi sebuah jawaban atas masalah yang telah dirumuskan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan kesejarahan serta wawasan dan pengalaman baru yang bermanfaat, serta dapat menjadi sumbangsih hasil karya ilmiah bagi dunia pendidikan.

b. Bagi Guru

Karya sastra berbentuk novel sejarah menjadi peran penting dalam pengembangan sumber belajar. Selain itu masukan bagi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran sejarah serta upaya untuk menjadikan pembelajaran sejarah lebih bervariasi.

c. Bagi Peserta Didik

Karya sastra novel sejarah Syahadah Musthafa dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah, sehingga diharapkan peserta didik dapat lebih tertarik lagi untuk belajar. Kemudian diharapkan dapat mendorong aktivitas, motivasi, dan kreatifitas belajar sejarah peserta didik.

1.5.3 Manfaat Empiris

Secara empiris, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur pada suatu topik analisis nilai religius dalam sebuah novel sejarah. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam sebuah penelitian dengan topik analisis nilai.